



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PENDEKATAN PROBLEM-BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP NEGERI 16 SEMARANG

Fery Yuliono Hadi Gunawan, Puji Sri Winarni, Aisyah Nur Sayidatunnisa[✉]

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Januari 2025
Direvisi: Maret 2025
Diterima: April 2025

Keywords:
Demand and Supply,
Learning Outcomes,
Problem Based Learning

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata terutama dalam memahami permintaan dan penawaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Problem Based Learning. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 7B sebanyak 34 Siswa-siswi. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 34 siswa-siswi dengan rata-rata perolehan nilai 78,00. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 90,00 atau meningkat sebesar 15%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Abstract

One of the problems in learning Social Sciences (IPS) for class VII.B students of SMP Negeri 16 Semarang is the weak ability of students to apply knowledge to solve problems in real life, especially in understanding demand and supply. To overcome this problem, classroom action research (PTK) was conducted using the Problem Based Learning model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class VII B students of SMP Negeri 16 Semarang in the 2023/2024 Academic Year. The subjects of the study were 34 class 7B students. The source of research data was obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher and student activities and quantitative data in the form of student learning outcome test data. The results of the cycle I study obtained that 34 students completed individually with an average score of 78.00. While the results of the cycle II study experienced an increase in the average score to 90.00 or an increase of 15%. Based on the results of these studies, learning using the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VII.B students of SMP Negeri 16 Semarang in the 2023/2024 Academic Year.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

E-ISSN 2685-4929

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnalsosiolimpips@mail.unnes.ac.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap berbagai konsep sosial dan ekonomi, termasuk dalam memahami konsep permintaan dan penawaran. Namun, seringkali terjadi bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata masih tergolong rendah. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 16 Semarang, khususnya pada siswa kelas VII.B.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaitkan pembelajaran langsung dengan situasi dunia nyata. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Bezuidenhout dkk., 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pendekatan Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS mengenai permintaan dan penawaran kepada siswa kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Masalah yang ingin diselesaikan melalui penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang dalam menerapkan pengetahuan tentang permintaan dan penawaran dalam situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep tersebut secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang pada materi permintaan dan penawaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan

mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran adalah melalui metode Problem Based Learning. Problem Based Learning dipilih sebagai solusi atau tindakan karena memiliki beberapa keunggulan, yakni: a) mendorong siswa untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata, b) membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, c) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, d) Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri, e) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan f) dengan kerja kelompok siswa dapat mengatasi kesulitan belajar secara individu (Roeva, 2012).

Asumsi di atas didukung oleh pendapat Aris Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa Problem Based Learning memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Selain itu, keunggulan metode Problem Based Learning juga disampaikan oleh Suyati (2010) yang mengatakan keunggulan metode Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. PBL dirancang utamanya untuk membantu pebelajar dalam membangun kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektual mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.
2. Membuat mereka menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas.
3. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
5. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku.
7. Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan jajaran-jajaran di atas, maka guru perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan Dan Penawaran Melalui Model Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas VII B SMP N 16 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai upaya kongkrit untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam hasil belajar materi permintaan, penawaran pada mata pelajaran IPS.

METODE

Tempat penelitian SMP Negeri 16 Semarang dengan subjek penelitian kelas VII.B. Adapun jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Arikunto, 2011). PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart, yang dalam kegiatannya dilakukan dengan 2 siklus yang kegiatannya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah model Problem Based Learning dengan mengadopsi pendapat dari Sugiyanto (2008), yaitu:

- a) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
- b) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru membagi kelompok dan memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Peserta didik berdiskusi untuk mencari data guna menyelesaikan masalah. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok
- d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang. Di sekolah ini peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/ 2024 yaitu pada bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Ilmu Penawaran yang diberlakukan di SMP Negeri 16 Semarang adalah 75.

- 2. Sikap peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Permintaan dan Penawaran, minimal kategori baik (B)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi "permintaan dan penawaran" pada siklus 1 dilaksanakan dalam sekali pertemuan 3JP, model Problem Based Learning dilaksanakan secara ideal dalam 5 langkah sesuai dengan sintaks model, yang meliputi: orientasi masalah, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Pada tahap awal, orientasi masalah Guru menayangkan gambar kurva permintaan dan penawaran, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mencermati gambar tersebut. Kemudian semua peserta didik melihat ke papan tulis dan mencermati gambar kurva yang ditayangkan guru menggunakan LCD Proyektor. Pada kegiatan ini guru membawa alam pikiran anak pada materi yang akan dipelajari sehingga merangsang anak rasa ingin tahu atau pengalaman yang dimiliki. Guru menggunakan LCD Proyektor agar anak lebih tertarik pada materi yang dipelajari. Setelah seluruh peserta didik mencermati gambar kurva permintaan dan penawaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di samping gambar kurva yaitu pertanyaan tentang apa yang anak-anak ketahui tentang kurva dan pertanyaan tentang apa yang anak-anak ketahui tentang permintaan dan penawaran. Untuk beberapa saat anak-anak diam, selanjutnya guru menyebut nama seorang siswa dengan mengatakan coba menurut kamu nak apa itu kurva dan apa itu permintaan dan penawaran. Kemudian siswa tersebut mengatakan kurva itu ada garis naik ada garis turun dan garis miring, sedangkan permintaan menurut siswa tersebut merupakan pembelian

barang dan penawaran adalah suatu barang yang di tawarkan. Dari jawaban anak itu kemudian guru berkeliling ruangan sambil menjelaskan tentang permintaan dan penawaran, kurva permintaan, penawaran dan hukum permintaan dan penawaran dengan suara yang jelas terdengar jelas dari belakang. Saat guru menjelaskan materi ada anak yang ijin ke belakang, ada yang mengantuk, ada anak yang bermain sendiri. Terhadap siswa-siswi yang ijin tersebut guru mendekati dan memberikan pengarahan secara sabar dan halus. Pada kegiatan ini guru menggali pengetahuan awal atau pengalaman yang sudah dimiliki anak tentang materi yang akan dipelajari. Guru menanggapi pengalaman anak dengan menjelaskan materi pelajaran. Pada tahap ini siswa ragu-ragu, takut, belum berani memutuskan untuk menyampaikan pendapat karena guru belum maksimal dalam memotifasi siswa untuk bertanya.. Pada tahap mengorganisasi siswa guru membentuk kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok diskusi dengan cara mengelompokkan dengan cara berhitung 1 sampai 6 yang kemudian berkumpul sesuai nomor yang di sebutkan. Pada kegiatan ini guru mengorganisir peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi, mendorong peserta didik berdiskusi, bekerjasama dengan temannya dalam kelompok. Setelah guru membagi kelompok kemudian guru memberikan masalah untuk didiskusikan siswa dalam kelompok yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran serta menggambarkan kurva permintaan dan penawaran sesuai instruksi yang di berikan guru. Setelah memberikan permasalahan untuk didiskusikan siswa selanjutnya guru menjelaskan cara kerja kelompok. Pada tahap ini guru melakukan pembagian kelompok tidak merata secara kecerdasannya maupun jenis kelaminnya sehingga diskusi kurang begitu hidup, Pada tahap membantu investigasi mandiri dan kelompok, guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. guru terus mendorong siswa untuk lebih teliti dan semangat dalam

mengumpulkan informasi terkait materi. Guru memberi arahan agar siswa bisa memanfaatkan berbagai macam media, terutama buku pelajaran (IPS). Kendala yang dialami guru pada tahap ini karena tidak semua siswa membawa buku pelajaran sehingga mereka harus bergantian satu dengan yang lain dalam proses pencarian data atas masalah yang sedang dibahas. Bagi siswa yang tidak membawa buku pelajaran, guru melakukan himbauan secara baik, hal ini agar tidak membuat siswa merasa malu di depan teman-temannya. Kemudian dalam melakukan pembimbingan guru belum merata kesemua kelompok karena hanya mendatangi kelompok yang bertanya saja. Untuk waktu diskusi juga molor dari waktu yang ditentukan. Pada tahap mengembangkan dan mempresentasikan hasil, Guru membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Setelah selesai pembuatan laporan kerja kelompok selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi dilakukan dengan cara di undi dan setiap kelompok diwakili 2 anak saja untuk maju ke depan kelas dan memaparkan hasil kerja diskusi kelompoknya. Setelah selesai pemaparan kemudian guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk menanggapi. Begitu juga kelompok yang presentasi diminta untuk menanggapi kelompok lain yang bertanya. Sebelum kelompok diskusi kembali ke tempat duduknya terlebih dahulu guru mengomentari hasil presentasi. Dari kegiatan presentasi sejak mulai sampai selesai, semua kelompok sudah maju semua siswa antusias mengikuti presentasi. Kegiatan ini mendorong peserta didik mempunyai kepercayaan diri untuk tampil di muka umum dan berani menyampaikan pendapat. Pada kesempatan ini karena presentasi hanya diwakili 2 peserta didik saja untuk maju di depan kelas sehingga dirasa tidak adil karena tidak semua anggota kelompok dapat berekspresi menanggapi pertanyaan kelompok lain. Kemudian pada kegiatan ini juga guru belum terlihat memberikan penghargaan kepada peserta meskipun hanya sekedar ucapan terima kasih.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi, Guru mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain dalam kegiatan presentasi. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah kesimpulan berhasil dibuat guru bersama siswa selanjutnya pada tahap ini guru Untuk kegiatan evaluasi guru membeberikan post test dengan 20 soal pilihan ganda untuk dikerjakan, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru di google form. Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi yang akan mendorong peserta didik untuk bersikap teliti, jujur dan bertanggung jawab. Kegiatan evaluasi ini belum bisa mengukur tingkat penguasaan seluruh siswa karena hanya anak-anak yang aktif dan memperhatikan penjelasan guru yg dapat menjawab dengan benar. Dari pertemuan I siklus I ini langkah-langkah pembelajaran PBL telah dilaksanakan semua namun pelaksanaannya belum maksimal. Ada beberapa catatan untuk diperbaiki untuk pertemuan berikutnya yaitu Guru masih minim dalam memotifasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, Guru dalam memberikan penjelasan belum mengaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari dalam dunia nyata, dalam membuat kelompok sebaiknya agar dapat dipilih lebih merata baik kemampuannya baik kepintarannya, ketrampilan bicara maupun jenis kelamin agar diskusi menjadi lebih hidup, Guru dalam melakukan pembimbingan diskusi lebih merata ke semua kelompok, guru lebih aktif memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang telah melakukan aktifitas dengan baik dalam pembelajaran, dalam presentasi sebaiknya semua anggota kelompok diminta maju ke depan untuk membiasakan siswa berani tampil di depan umum.

b. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru			✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
3.	Siswa mampu berfikir secara mandiri/individu		✓		
4.	Siswa tertib saat menerima penjelasan dari tutor	✓			
5.	Siswa saling bekerjasama dalam diskusi			✓	
6.	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓			
7.	Siswa aktif bertanya saat diskusi berlangsung di depan kelas	✓			
8.	Siswa saling berpartisipasi saat diskusi berlangsung di depan kelas		✓		
9.	Siswa mencatat hasil diskusi			✓	
10.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru			✓	
Jumlah		0	3	3	4
Jumlah Skor		0	6	9	16
Jumlah Skor Maksimal		31			

Kriteria Penilaian :

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan kurang dari 25%
 Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%
 Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%
 Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{\sum \text{skormaksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$= 77,5\%$$

Berdasarkan data diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,5% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I didapat sebagai berikut:

- Pada saat guru memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan mengenai materi pelajaran untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa terlihat 76% atau 23 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sedangkan 24% atau 7 siswa hanya tersenyum dan diam saja apabila diberikan pertanyaan oleh guru.
- Pada saat guru menjelaskan metode apa yang akan digunakan untuk materi pelajaran terlihat 80% atau 24 siswa yang fokus saat guru menjelaskan, sedangkan 20% atau 6 siswa terlihat tengak tengok, berbicara sendiri sehingga suasana kelas kurang kondusif.

- c. Setelah guru memberikan metode yang akan digunakan pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar, dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan tentang materi yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya dan terlihat 36% atau 11 siswa hanya diam saja saat guru memberikan pertanyaan sedangkan 64% atau 19 siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi jawaban masih kurang tepat.
 - d. Kemudian guru meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah dipilihkan oleh guru dengan tutor masing-masing untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan guru, masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak terdiri dari 1 tutor dan 4 anggota. Terlihat pada tahap ini 66% atau 20 siswa yang terlihat tenang dan tidak gaduh saat tutor memberikan penjelasan, sedangkan 44% atau 10 siswa masih terlihat ramai sendiri dan gaduh pada saat tutor memberikan penjelasan.
 - e. Tahap diskusi untuk memahami materi yang belum jelas terlihat 63% atau 19 siswa saling berdiskusi hal-hal mana yang sudah dipahami dan belum dipahami dengan tutor dan anggota kelompok yang lain, sedangkan 27% atau 11 siswa masih belum dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok yang lain siswa cenderung diam dan berbicara sendiri.
 - f. Setelah dilakukan diskusi kelompok dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan diskusi materi apa saja yang sulit dimengerti oleh kelompok mereka yang dilakukan di depan kelas. Pada tahap ini terlihat 53% atau 16 siswa yang berani langsung maju saat guru memanggil nama salah satu anggota kelompok, sedangkan 47% atau 14 siswa masih malu saat kelompok mereka diminta untuk mempersentasikan diskusi didepan kelas.
 - g. Pada saat presentasi berlangsung, terlihat 33% atau 10 siswa yang mengangkat tangan untuk menanyakan apa yang belum dipahami, sedangkan 67% atau 20 siswa hanya diam tidak menanyakan apa yang belum dipahami karena tidak memperhatikan presentasi.
 - h. Saat proses pembelajaran terlihat 76% atau 23 siswa yang mencatat hasil diskusi dan 24% atau 7 siswa tidak mencatat hasil diskusi karena tidak memperhatikan arahan dari guru dari awal.
 - i. Saat presentasi selesai siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru sebanyak 63% atau 19 siswa yang bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi bersama guru hasil diskusi, sedangkan 30% atau 11 siswa tidak ikut bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi siswa tersebut cenderung diam dan tidak memperhatikan arahan dari guru.
2. Hasil Observasi Aktivitas Kemampuan Guru pada Siklus I Hasil pengamatan aktivitas guru dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Lembar Kemampuan Guru

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Guru memberi pertanyaan apresiasi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran			✓	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
	3. Guru menjelaskan metode pembelajaran pbl yang dipakai pada saat pembelajaran				✓

Inti	1. Guru meminta siswa siswaberfikir untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pelajaran		v		
	2. Guru membagi kelompok dengan memberikan soal				✓
	3. Guru mengamati jalannyadiskusi		v		
	4. Guru mengatur jalannya presentasi			✓	
	5. Guru mengatur jalannyaproses tanya jawab			✓	
Penutup	6. Guru meminta siswa mencatat hasil diskusi			✓	
	Guru bersama siswa menyimpulkanhasil diskusi			✓	
	Jumlah	3	5	2	
Jumlah skor		6	15	8	
Jumlah skor Maksimal		29			

Berdasarkan tabel di atas presentase hasil observasi guru pada siklus I sebesar 72,5%. Adapun kriteria penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Guru dianggap kurang mampu melakukan aktivitas dalam menyampaikan tujuan dengan menggunakan Metode Pendekatan pbl, dalam proses pembelajaran guru mampu melakukan aktivitas memberikan apresiasi. Hal ini dilihat dari sebagian siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru secara bersama-sama dan siswa terlihat siap untuk melakukan pembelajaran. Guru dirasa sangat mampu menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran pbl pada materi permintaan, penawaran serta terbentuknya harga pasar kepada siswa. Pada saat guru melakukan aktivitas meminta siswa untuk berfikir secara individu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru dirasa kurang mampu karena siswa masih dianggap kurang memperhatikan dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kurang optimal dalam memotivasi siswa secara keseluruhan, sedangkan kemampuan guru saat meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah dipilih yaitu terdiri dari satu tutor dan empat guru dirasa sangat mampu melakukan aktivitas tersebut. Guru dianggap kurang mampu melakukan aktivitas dalam mengamati jalanya diskusi ini dikarenakan guru terlalu terfokus terhadap beberapa kelompok, sedangkan untuk mengatur jalannya presentasi guru mampu melakukan aktivitas. Pada aktivitas ini siswa terlihat kurang aktif, karena siswa cenderung menunggu dan berbicara sendiri dengan teman yang lain pada saat menunggu giliran maju kedepan. Guru mampu melakukan aktivitas mengatur proses tanya jawab, namun tidak semua siswa bertanya karena terbatasnya waktu saat presentasi dan siswa hanya melihat temannya yang maju ke depan. Guru mampu melakukan aktivitas menyimpulkan hasil diskusi, karena guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran pbl sudah mampu, namun ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan

kriteria yang diharapkan dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

c. Hasil belajar siklus I

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis yang dilaksanakan pada pertemuan I terkait materi yang dibahas dengan KKTP yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan sebanyak 34 telah tuntas belajar atau ketuntasannya 100% dengan perolehan nilai rata-rata 78. Dari 34 siswa yang tuntas belajar tersebut diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategorisasi	Jumlah siswa
Sangat Bagus	
Bagus	8
Cukup	26
Kurang	-
Jumlah	34

Dari data tersebut terdapat 26 siswa yang berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan analisis disebabkan karena kuranya motifasi belajar. Artinya ada 76% yang masih perlu untuk ditingkatkan motifasi belajarnya untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Perubahan prilaku

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih tertib membawa buku pelajaran.
- 2) Siswa lebih antusias dan fokus mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Siswa tidak mengantuk saat pembelajaran.
- 4) Siswa terbiasa bekerja sama dengan temannya.
- 5) Siswa terbiasa menghargai pendapat orang lain .

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan pertemuan II

Pada tahap awal Guru menayangkan gambar kurva Permintaan dan penawaran kemudian ada kurva titik keseimbangan Harga. Semua peserta didik melihat ke papan tulis dan mencermati gambar kurva yang ditayangkan guru menggunakan LCD Proyektor. Saat itu tiba-tiba

seorang siswi bertanya, pak guru kenapa itu garisnya 2 khan kemarin cuma 1 sambil jari tangannya menunjuk ke gambar kurva. Atas pertanyaan tersebut guru tidak langsung menjawab tapi ganti bertanya kepada peserta didik siapa yang bisa membantu pak guru menjawab pertanyaan temanmu tadi. Siswi lain tunjuk jari sambil mengatakan karena dipasar ada permintaan dan penawaran. Kemudian guru mengatakan bagus-bagus. Setelah itu guru meminta pendapat anak yang lain lagi sambil mengulang pertanyaan tadi tetapi tidak ada anak yang tunjuk jari. Saat tidak ada yang tunjuk jari kemudian guru mendekati siswa yang duduk dibelakang sambil menyebut namanya dan mengatakan coba menurut kamu bagaimana, kemudian siswa tersebut mengatakan karena dipasar ada tawar menawar, siapa yang tawar-menawar guru menambahkan, siswa tersebut menjawab pembeli dan penjual. Nah ternyata kamu bisa ujar guru sambil mengatakan bagus-bagus. Anak-anak jangan takut atau malu ya untuk menyampaikan pendapat salah tidak apa-apa. Guru sambil kembali ke depan kelas mengatakan jawaban kalian benar semuannya sambil mengatakan terima kasih anak-anak. Kegiatan pembelajaran kali ini berlangsung lebih hidup ketika guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan antusias diwarnai dengan berkali-kali tanya jawab dari guru dan siswa. Pada tahap mengorganisasi siswa, guru kemudian membentuk kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok diskusi dengan cara peserta didik diminta untuk berhitung urut dari pojok kiri belakang dari 1 sampai 6, setelah semua peserta didik berhitung selanjutnya guru menyuruh untuk nomer yang sama berkumpul dan mengatur tempat duduk. Dengan cara ini kelompok yang terbentuk terdiri anak laki-laki dan anak perempuan dan kemampuan yang berbeda-beda dan yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda juga baik auditori, kinestetik, maupun visual. Selanjutnya guru menyampaikan permasalahan melalui tayangan LCD Proyektor untuk didiskusikan oleh kelompok diskusi yaitu tentang tabel harga cofee. Setelah guru menjelaskan tata cara kerja kelompok guru mempersilahkan agar diskusi

segera dimulai yaitu diskusi tentang membuat kurva dari daftar harga coffee yang telah disampaikan guru. Pada tahap membantu investigasi mandiri dan kelompok Guru pada kegiatan pembimbingan pembuatan laporan hasil kerja ini berkeliling ke semua kelompok sambil menilai keaktifan anak dalam diskusi. Pada kegiatan diskusi kelompok terlihat semua anak aktif dalam kegiatan diskusi, fokus dan tidak ada siswa yang bermain-main.. Ketika waktu diskusi tinggal 5 menit, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa waktu diskusi masih 5 menit. Setelah waktu diskusi habis, guru kemudian menyampaikan ke peserta didik bahwa waktu diskusi sudah habis dan meminta tiap kelompok berhenti mengerjakan tugas. Pada tahap mengembangkan dan mempresentasikan hasil, Setelah selesai diskusi kelompok, selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Presentasi). Presentasi dilakukan dengan cara di undi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas dan 1 anak memaparkan hasil kerja diskusi kelompoknya dan anggota yang lain membantu menambah penjelasan. Kelompok yang mendapat giliran pertama presentasi adalah kelompok Afifah arifatunnisa. Setelah selesai pemaparan kemudian guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk menanggapi. Begitu juga kelompok yang presentasi diminta untuk menanggapi kelompok yang bertanya. Tanggapan yang diberikan oleh kelompok yang sedang presentasi dilakukan secara bergantian tidak didominasi oleh anak yang memaparkan hasil diskusi. Sebelum sekelompok diskusi kembali ke tempat duduknya terlebih dahulu guru mengomentari hasil presentasi dan mengajak semua peserta didik untuk memberi applause. Dari kegiatan presentasi sejak mulai sampai selesai, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan sangat antusias begitu juga kelompok dengan yang menanggapi.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi, Guru mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain dalam kegiatan presentasi. Kegiatan

dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Kesimpulan dibuat guru bersama siswa berdasarkan masukan dari kelompok lain. Selanjutnya dalam kegiatan ini guru memberikan soal postest berupa 10 soal pilihan ganda, yang berbentuk google form ke group kelas untuk dikerjakan selama 1 jam pelajaran, dan guru juga berpesan agar peserta didik mengerjakan dengan tepat waktu dan jujur. Selanjutnya siswa mengerjakan dengan jujur dan tanggung-jawab, Dari pertemuan II siklus II ini langkah-langkah pembelajaran PBL telah dilaksanakan semua dan pelaksanaannya lebih maksimal. Dan catatan untuk diperbaiki pada pertemuan sebelumnya sebagian telah dilaksanakan dengan baik seperti: guru memberikan contoh-contoh kehidupan nyata yang mudah dipahami oleh siswa, guru semakin meningkatkan keaktifan siswa di semua langkah-langkah pembelajaran, guru meningkatkan peran siswa dalam kegiatan presentasi. Namun demikian ada catatan untuk diperbaiki atau perlu ditingkatkan terus dalam pembelajaran yaitu memotivasi kemampuan literasi siswa masih terus perlu ditingkatkan, terus memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, terus memacu siswa untuk meningkatkan kejujuran dalam setiap kegiatan.

b. Hasil observasi siklus II

Hasil observasi siklus II untuk siswa sebagai berikut:

NO	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru			✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
3.	Siswa mampu berpikir secara mandiri/individu			✓	
4.	Siswa tertib saat menerima penjelasan dari tutor di kelompoknya masing-masing			✓	
5.	Siswa saling bekerjasama dalam diskusi			✓	
6.	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusidi depan kelas			✓	
7.	Siswa aktif bertanya saat diskusi berlangsungdi depan kelas			✓	
8.	Siswa saling berpartisipasi saat diskusi berlangsung di depan kelas			✓	
9.	Siswa mencatat hasil diskusi			✓	
10.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersamaguru				✓
Jumlah		0	0	4	6
Jumlah Skor		0	0	12	24
Jumlah Skor Maksimal		36			

Kriteria Penilaian :

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan kurang dari 25%
 Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%
 Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%
 Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{40} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\% \\ = 90\%$$

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II didapat sebagai berikut :

- Pada saat guru memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan mengenai materi pelajaran untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa mengikuti pelajaran sangat baik dan mengalami peningkatan, terlihat 65% atau 22 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Artinya sebagian besar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat 76% atau 26 siswa yang terlihat tenang dan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran, suasana kelas terlihat kondusif.

- c. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi, dilanjutkan dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran agar siswa berpikir secara mandiri. Terlihat 70,5% atau 24 siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pertanyaan yang diberikan guru lebih mudah dibandingkan dengan pertanyaan pada siklus I. selain itu siswa juga sudah mempelajari sebelumnya pada siklus I. suasana dikelas terlihat sangat tenang.
- d. Guru meminta siswa kembali membentuk kelompok seperti pada siklus I yaitu dengan tutor yang telah ditentukan oleh guru pada siklus sebelumnya. Terlihat pada tahap ini suasana kelas tetap tenang saat tutor masing-masing kelompok menjelaskan atau mulai berdiskusi, sebanyak 70,5% atau 24 siswa yang terlihat tenang dan tidak gaduh.
- e. Tahap diskusi terlihat 76% atau 26 siswa saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing untuk didiskusikan dan tutor menjelaskan kesulitan teman di dalam kelompoknya, agar siswa yang belum mengerti menjadi lebih jelas. Setelah dilakukan diskusi kelompok dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok.
- f. Pada tahap ini terlihat 73% atau 25 siswa mempersentasikan hasil diskusi didepan dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari siswa kelompok lain yang masih belum jelas.
- g. Pada saat presentasi berlangsung, terdapat peningkatan dibandingkan siklus I. Sebesar 55,9% atau 19 siswa yang mengangkat tangan untuk menanyakan apa yang belum dipahami, bukan hanya siswa yang pandai saja, siswa yang mulanya diam mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya.
- h. Saat proses pembelajaran terlihat 70,5% atau 24 siswa yang mencatat hasil diskusi.
- i. Saat presentasi selesai siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru sebanyak 82,3% atau 28 siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan tertib dan tenang
1. Hasil Aktivitas Kemampuan Guru pada Siklus II Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang mengamati guru selama proses pembelajaran pada siklus II mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup.

Tabel 4
Lembar Pengamatan Aktivitas Kemampuan Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Guru memberi pertanyaan apresiasi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran				✓
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	3. Guru menjelaskan metode pendekatan pbl yang dipakai pada saat pembelajaran				✓
Inti	1. Guru meminta siswa siswa berpikir untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pelajaran			✓	
	2. Guru membagi kelompok dengan memberikan soal di tiap kelompok				✓
	3. Guru mengamati jalannya diskusi				✓
	4. Guru mengatur jalannya presentasi			✓	
	5. Guru mengatur jalannya proses tanya jawab				✓
	6. Guru meminta siswa mencatat hasil diskusi			✓	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi				✓
Jumlah		0	0	3	7
Jumlah skor		0	0	9	28
Jumlah skor Maksimal		37			

Keterangan Penilaian :

Point 1 : jika guru tidak mampu melaksanakan aktivitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 3 : jika guru mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 4 : jika guru sangat mampu melaksanakan aktivitas tersebut

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{40} \times 100\% \\ = 92,5 \%$$

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi guru pada siklus II sebesar 92,5%. Adapun kriteria penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru sangat mampu melakukan aktivitas memberikan apresiasi. Hal ini dilihat dari sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru secara bersama-sama dan siswa terlihat siap untuk melakukan pembelajaran.

2. Guru sangat mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap mulai awal hingga akhir pembelajaran, pada saat proses ini terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Guru sangat mampu melakukan aktivitas menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan jelas, lengkap beserta tanggung jawab kelompok masing-masing dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Guru mampu melakukan aktivitas meminta siswa untuk berfikir secara individu. Dari hasil pengamatan yang guru memotivasi siswa secara keseluruhan yang mengalami kesulitan.
5. Kemampuan guru saat meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya guru sangat mampu melakukan aktivitas tersebut. Siswa masih terlihat tenang dan semua siswa tidak gaduh berkumpul dengan anggota kelompoknya, karena guru meminta siswa untuk kembali berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I.
6. Guru sangat mampu melakukan aktivitas dalam mengamati jalanya diskusi, karena guru memantau dari awal sampai akhir jalannya proses diskusi.
7. Pada proses mengatur jalannya presentasi guru mampu melakukan aktivitas tersebut, karena banyak siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa diminta atau dipanggil satu persatu oleh guru.
8. Guru sangat mampu melakukan aktivitas mengatur proses tanya jawab, guru juga mengatur waktu 5 menit untuk mengatur proses Tanya jawab dan mengatur siswa yang presentasi.
9. Guru mampu meminta setiap kelompok untuk mencatat hasil diskusi, terlihat semua siswa mencatat dari awal karena setiap kelompok sudah mempersiapkannya dari awal.
10. Guru sangat mampu menyimpulkan hasil diskusi, karena guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- c. Hasil belajar siklus II
- Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis yang dilaksanakan pada pertemuan II terkait materi yang dibahas dengan KKTP yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan sebanyak 34 telah tuntas belajar atau ketuntasannya 100% dengan perolehan nilai rata-rata 90. Dari 34 siswa yang tuntas belajar tersebut diperoleh kategori sebagai berikut:
- | Kategorisasi | Jumlah siswa |
|--------------|--------------|
| Sangat Bagus | 10 |
| Bagus | 21 |
| Cukup | 3 |
| Kurang | - |
| Jumlah | 34 |
- Dari data tersebut terdapat 10 siswa atau 29% yang berada pada kategori sangat bagus. Sedangkan 3 atau 8,82% siswa berada pada kategori cukup dan 21 siswa atau 61,8% berada pada kategori bagus.
- d. Perubahan prilaku siklus II
- 1) Siswa terbiasa dengan kesiapan yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran.
 - 2) Siswa lebih antusias dan fokus memperhatikan saat guru menerangkan.
 - 3) Tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - 4) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
 - 5) Siswa lebih aktif menyampaikan ide/gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi.
 - 6) Siswa lebih tertib dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa banyak mendapat instruksi dari guru.
 - 7) Siswa terbiasa menghargai perbedaan pendapat Siswa menjadi lebih berani dan percaya diri tampil saat presentasi dan menyampaikan pendapat saat diskusi tidak lagi malu.
 - 8) Siswa terbiasa bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas.
 - 9) Siswa lebih tertib, disiplin dan mandiri.

- 10) Siswa mengerjakan tes dengan jujur dan tanggung-jawab.

3. Pembahasan antar siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	1. Guru melaksanakan model Problem Based Learning secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan modul ajar namun masih ada bagian yang belum maksimal. 2. Guru masih banyak memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa. 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, baik dalam hal menyampaikan ide/gagasan di dalam diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi. 4. Masih ada siswa yang kurang mandiri jujur dan bertanggungjawab saat mengerjakan tes hasil belajar.	1. Guru melaksanakan model Problem Based Learning secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan modul ajar, semua langkah pembelajaran di laksanakan dengan maksimal. 2. Guru lebih sedikit memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa. 3. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide/gagasan, baik dalam proses diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi. 4. Semua siswa sudah bersikap mandiri, jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tes hasil belajar
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata hasil belajar adalah 78,00 dengan persentase ketuntasan adalah 100%.	Rata-rata hasil belajar adalah 90,00 dengan persentase ketuntasan adalah 100%.
Peningkatan Prilaku	1) Siswa menjadi lebih tertib membawa buku pelajaran 2) Siswa lebih antusias dan fokus mendengarkan penjelasan guru 3) Siswa tidak mengantuk saat pembelajaran 4) Siswa terbiasa bekerja sama dengan temannya. 5) Siswa terbiasa menghargai pendapat orang lain	1) Siswa terbiasa dengan kesiapannya lengkap untuk mengikuti pembelajaran 2) Siswa lebih antusias dan fokus memperhatikan saat guru menerangkan. 3) Tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. 4) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. 5) Siswa lebih aktif menyampaikan ide/gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi permintaan dan penawaran sesuai dengan sintaks model yang meliputi: orientasi masalah, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah
2. Tingkat hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran setelah pelaksanaan tindakan dengan model pendekatan Problem Based

Learning: pada siklus 1 dengan rata-rata nilai sebesar 78,00 dan pada siklus 2 dengan rata-rata nilai sebesar 90,00 Ini artinya ada peningkatan sebesar 15,38 dari siklus 1 ke siklus 2.

3. Perubahan perilaku siswa yang menyertai peningkatan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran dalam pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning antara lain: a) Siswa terbiasa dengan kesiapan yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran. b) Siswa lebih antusias dan fokus memperhatikan saat guru menerangkan dan tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. c) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. d) Siswa lebih aktif menyampaikan ide/ gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi. e) Siswa lebih tertib dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa banyak mendapat instruksi dari guru. f) Siswa terbiasa menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain g) Siswa menjadi lebih berani dan percaya diri tampil saat presentasi dan menyampaikan pendapat saat diskusi tidak lagi malu.. h) Siswa terbiasa bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas. i) Siswa lebih tertib, disiplin dan mandiri. j) Siswa mengerjakan tes dengan jujur dan tanggung-jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanti, Dwi Retno. (2010). Strategi Pembelajaran Kimia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer.
- Sugiyanto. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. (2016). Pembelajaran Aktif Problem Based Learning (PBL). Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Soekanto, S. (2016). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (cetak miring), kota terbit,dan penerbit.). Misalnya:

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

